

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MEMBANDINGKAN
METODE CAMELS DAN RGEK PADA PT.BANK SUMUT SYARIAH
CABANG RINGROAD MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

NOVITA

NPM : 14 833 0056



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

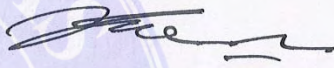
Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

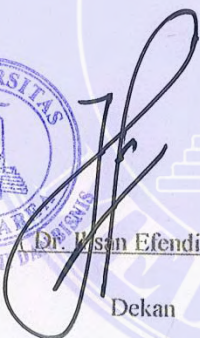
Judul Skripsi : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Membandingkan Antara Metode CAMELS Dan RGEK Pada PT. BANK SUMUT SYARIAH RingRoad Medan.
Nama Mahasiswa : NOVITA
No. Stambuk : 14 833 0056
Jurusan : Akuntansi

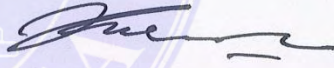
Menyetujui :
Komisi Pembimbing


(Ir. Tohap Parulian,S.M.Si)
Pebimbing I


(Ilham Ramadhan Nst,SE,AK,M.Si,CA)
Pebimbing II




(Dr. Wsan Efendi,SE,M.Si)
Dekan


(Ilham Ramadhan Nst,SE,AK,M.Si,CA)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 23 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2019



148330056



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita

NPM : 148330056

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya berjudul : *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Membandingkan Metode CAMELS Dan RGEC Pada PT. Bank Sumut Syariah RingRoad Medan*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 04 Oktober 2019

Yang menyatakan


(NOWITA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti nyata tentang tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah Ringroad Medan dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian keuangan PT Bank Sumut Syariah cabang Ringroad Medan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Secara umum Terdapat perbedaan hasil analisis pada tahun 2015 dan 2017 dari hasil pengujian metode CAMELS dan RGEC dimana pada tahun 2015 dengan metode CAMELS diperoleh hasil Sangat Sehat tetapi dengan metode RGEC mencapai predikat sehat dan tahun 2017 dengan metode CAMELS mencapai predikat Sangat Sehat dan dengan metode RGEC mencapai predikat Sehat. Hal tersebut terjadi karena metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesuatu penilaian. Antar factor memberikan penilaian yang sifatnya bias berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat factor pendapatan dan juga factor permodalan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga pada metode RGEC terdapat rasio profil risiko yang terdiri atas lima aspek yang dapat mempengaruhi proporsi nilai predikat dan yang tidak terdapat pada metode CAMELS.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, RGEC, CAMELS.

ABSTRACT

This study aims to find out and get concrete evidence about the Health Level of the Bank SumutSyariahRingroad Branch Medan using the CAMELS and RGEC methods. This research was conducted at PT. Bank SumutSyariahRingroad Medan Branch. The type of research in this study is qualitative with a descriptive approach, while those who become informants in this study are the Head of Finance of PT Bank SumutSyariahRingroad Medan Branch. Data analysis techniques used in the research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

In general, there are differences in the results of analysis in 2015 and 2017 from the results of testing the CAMELS and RGEC methods where in 2015 the CAMELS method obtained very healthy results but with the RGEC method achieving healthy predicate and 2017 with the CAMELS method achieving the Very Healthy predicate and the RGEC method achieve Healthy predicate. This happens because the CAMELS method actually provides an effective picture of bank soundness, but the CAMELS method does not provide a conclusion that leads to an assessment. Between factors provide an assessment that can be different in nature. While the RGEC method emphasizes the importance of quality management. Quality management will certainly raise income factors and also capital factors directly or indirectly. Besides that, in the RGEC method there is a ratio of risk profiles consisting of five aspects that can affect the proportion of the predicate value and which are not found in the CAMELS method.

Keywords: Bank Health, RGEC, CAMELS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti nyata tentang tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah Ringroad Medan dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian keuangan PT Bank Sumut Syariah cabang Ringroad Medan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Secara umum Terdapat perbedaan hasil analisis pada tahun 2015 dan 2017 dari hasil pengujian metode CAMELS dan RGEC dimana pada tahun 2015 dengan metode CAMELS diperoleh hasil Sangat Sehat tetapi dengan metode RGEC mencapai predikat sehat dan tahun 2017 dengan metode CAMELS mencapai predikat Sangat Sehat dan dengan metode RGEC mencapai predikat Sehat. Hal tersebut terjadi karena metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesuatu penilaian. Antar factor memberikan penilaian yang sifatnya bias berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat factor pendapatan dan juga factor permodalan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga pada metode RGEC terdapat rasio profil risiko yang terdiri atas lima aspek yang dapat mempengaruhi proporsi nilai predikat dan yang tidak terdapat pada metode CAMELS.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, RGEC, CAMELS.

ABSTRACT

This study aims to find out and get concrete evidence about the Health Level of the Bank SumutSyariahRingroad Branch Medan using the CAMELS and RGEC methods. This research was conducted at PT. Bank SumutSyariahRingroad Medan Branch. The type of research in this study is qualitative with a descriptive approach, while those who become informants in this study are the Head of Finance of PT Bank SumutSyariahRingroad Medan Branch. Data analysis techniques used in the research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

In general, there are differences in the results of analysis in 2015 and 2017 from the results of testing the CAMELS and RGEC methods where in 2015 the CAMELS method obtained very healthy results but with the RGEC method achieving healthy predicate and 2017 with the CAMELS method achieving the Very Healthy predicate and the RGEC method achieve Healthy predicate. This happens because the CAMELS method actually provides an effective picture of bank soundness, but the CAMELS method does not provide a conclusion that leads to an assessment. Between factors provide an assessment that can be different in nature. While the RGEC method emphasizes the importance of quality management. Quality management will certainly raise income factors and also capital factors directly or indirectly. Besides that, in the RGEC method there is a ratio of risk profiles consisting of five aspects that can affect the proportion of the predicate value and which are not found in the CAMELS method.

Keywords: Bank Health, RGEC, CAMELS.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Ynag Maha Esa karena berkat dan Rahmat-nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dengan judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK pada PT. BANK SUMUT SYARIAH RINGROAD MEDAN.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan pikiran, tenaga, motivasi, semangat, dan waktu yang tidak terukur dalam menyusun skripsi ini. Banyak pelajaran berharga yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini. Keluh kesah, ras lelah, ketakutan,dan kekhawatiran menghadapi hal-hal yang belum pernah dilewati membuat penulis belajar mengenai arti dari perjuangan dan penulis yakin setiap usaha yang dilakukan dengan keikhlasan hati tanpa paksaan tapi karena ada dorongan dari hati yang paling dalam pasti tidak akan sia-sia.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc, M.Eng, sebagai rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si, sebagai dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.
3. Bapak Herry Syahrial, SE, MSi selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.
4. Bapak Ir, Tohap Parulian, MSi sebagai dosen pembimbing I terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah disampaikan selama ini.
5. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, Msi, CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, sekaligus pembimbing II terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah disampaikan selama ini.
6. Buat pegawai Fakultas Ekonomi dan beserta staf pada PT. BANK SUMUT SYARIAH RING ROAD MEDAN yang meluangkan waktunya membimbing saya sendiri dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
7. Buat keluarga dan sahabat sejati saya Yulia Nuyani, Reka Anjelina S, dll saya ucapkan terimakasih telah mendoakan dan memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya selama ini.

8. Buat rekan-rekan seperjuangan stambuk 2014 yang tidak saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kerjasamanya.

Teristimewa kepada mama tercinta ZAMILAH sebagai orang tua saya dimana mama lah yang telah menjadi Ayah sekaligus Ibu yang telah membesarkan saya hingga sampai saat ini penulis bisa beranjak dewasa dan menduduki bangku perkuliahan di Perguruan Tinggi dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini , terimakasih untuk kasih sayang ,doa, motivasi, serta, perjuangan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang . Akhirnya tanpa henti saya bersyukur kepada Allah karena atas kehendak-nya skripsi ini dapat diselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, Amiin.

Medan, April 2019

Penulis

Novita

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	10
1.3.Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1.Uraian Teori.....	12
2.1.1. Tingkat Kesehatan Bank.....	12
2.1.2. Metode CAMELS.....	17
2.1.3. Metode RGEC.....	22
2.1.4. Laporan Keuangan.....	27
2.1.5.Syariah.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis , Lokasi , dan Waktu Penelitian.....	38
3.2. Devinisi Konsep Penelitian.....	39
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	59
4.2. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian NPL Bank Sumut Syariah	4
Tabel 1.2	NPL Bank Sumut	4
Tabel 2.1	Tingkat Kesehatan Bank	13
Tabel 2.2	Kriteria CAR	18
Tabel 2.3	Kriteria NPA	19
Tabel 2.4	Kriteria ROA	19
Tabel 2.5	Kriteria ROE	20
Tabel 2.6	Kriteria NIM	20
Tabel 2.7	Kriteria BOPO	21
Tabel 2.8	Kriteria FDR	21
Tabel 2.9	Peringkat Komposit NPL	23
Tabel 2.10	Peringkat Komposit GCG	24
Tabel 2.11	Peringkat Komposit Ratio ROA.....	25
Tabel 2.12	Peringkat Komposit Ratio CAR.....	27
Tabel 2.13	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2	CAMELS dan RGEC	40
Tabel 4.1	CAR Bank Sumut Syariah 2015-2017	60
Tabel 4.2	NPA Bank Sumut Syariah 2015-2017	61
Tabel 4.3	GCG Bank Sumut Syariah 2015-2017	63
Tabel 4.4	ROA Bank Sumut Syariah 2015-2017	64
Tabel 4.5	ROE Bank Sumut Syariah 2015-2017	65
Tabel 4.6	NIM Bank Sumut Syariah 2015-2017	66

Tabel 4.7	BOPO Bank Sumut Syariah 2015-2017	68
Tabel 4.8	FDR Bank Sumut Syariah 2015-2017	69
Tabel 4.9	NPL Bank Sumut Syariah 2015-2017	71
Tabel 4.10	LDR Bank Sumut Syariah 2015-2017	72
Tabel 4.11	IRR Bank Sumut Syariah 2015-2017	74
Tabel 4.12	DR Bank Sumut Syariah 2015-2017	75
Tabel 4.13	FACR Bank Sumut Syariah 2015-2017	77
Tabel 4.14	GCG Bank Sumut Syariah 2015-2017	78
Tabel 4.15	ROA Bank Sumut Syariah 2015-2017	79
Tabel 4.16	ROE Bank Sumut Syariah 2015-2017	81
Tabel 4.17	NIM Bank Sumut Syariah 2015-2017	82
Tabel 4.18	BOPO Bank Sumut Syariah 2015-2017	83
Tabel 4.19	CAR Bank Sumut Syariah 2015-2017	85
Tabel 4.20	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah 2015	86
Tabel 4.21	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah 2016	88
Tabel 4.22	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah 2017	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1	Logo PT. Bank Sumut Syariah	44
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan	47
Gambar 4.3	CAR Bank Sumut Syariah	60
Gambar 4.4	NPA Bank Sumut Syariah	61
Gambar 4.5	ROA Bank Sumut Syariah	64
Gambar 4.6	ROE Bank Sumut Syariah	65
Gambar 4.7	NIM Bank Sumut Syariah	67
Gambar 4.8	BOPO Bank Sumut Syariah	68
Gambar 4.9	FDR Bank Sumut Syariah	69
Gambar 4.10	NPL Bank Sumut Syariah	71
Gambar 4.11	LDR Bank Sumut Syariah	72
Gambar 4.12	IRR Bank Sumut Syariah	74
Gambar 4.13	DR Bank Sumut Syariah	75
Gambar 4.14	FACR Bank Sumut Syariah	77
Gambar 4.15	ROA Bank Sumut Syariah	80
Gambar 4.16	ROE Bank Sumut Syariah	81
Gambar 4.17	NIM Bank Sumut Syariah	82
Gambar 4.18	BOPO Bank Sumut Syariah	84
Gambar 4.19	CAR Bank Sumut Syariah	85

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Ynag Maha Esa karena berkat dan Rahmat-nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dengan judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK pada PT. BANK SUMUT SYARIAH RINGROAD MEDAN.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan pikiran, tenaga, motivasi, semangat, dan waktu yang tidak terukur dalam menyusun skripsi ini. Banyak pelajaran berharga yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini. Keluh kesah, ras lelah, ketakutan, dan kekhawatiran menghadapi hal-hal yang belum pernah dilewati membuat penulis belajar mengenai arti dari perjuangan dan penulis yakin setiap usaha yang dilakukan dengan keikhlasan hati tanpa paksaan tapi karena ada dorongan dari hati yang paling dalam pasti tidak akan sia-sia.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc, M.Eng, sebagai rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si, sebagai dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.
3. Bapak Herry Syahrial, SE, M.Si selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.
4. Bapak Ir, Tohap Parulian, M.Si sebagai dosen pembimbing I terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah disampaikan selama ini.
5. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, Msi, CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, sekaligus pembimbing II terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah disampaikan selama ini.
6. Buat pegawai Fakultas Ekonomi dan beserta staf pada PT. BANK SUMUT SYARIAH RING ROAD MEDAN yang meluangkan waktunya membimbing saya sendiri dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
7. Buat keluarga dan sahabat sejati saya Yulia Nuyani, Reka Anjelina S, dll saya ucapkan terimakasih telah mendoakan dan memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya selama ini.

8. Buat rekan-rekan seperjuangan stambuk 2014 yang tidak saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kerjasamanya.

Teristimewa kepada mama tercinta ZAMILAH sebagai orang tua saya dimana mama lah yang telah menjadi Ayah sekaligus Ibu yang telah membesarkan saya hingga sampai saat ini penulis bisa beranjak dewasa dan menduduki bangku perkuliahan di Perguruan Tinggi dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini , terimakasih untuk kasih sayang ,doa, motivasi, serta, perjuangan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang . Akhirnya tanpa henti saya bersyukur kepada Allah karena atas kehendak-nya skripsi ini dapat diselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, Amiin.

Medan, April 2019

Penulis

Novita

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	10
1.3.Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1.Uraian Teori.....	12
2.1.1. Tingkat Kesehatan Bank.....	12
2.1.2. Metode CAMELS.....	17
2.1.3. Metode RGEC.....	22
2.1.4. Laporan Keuangan.....	27
2.1.5.Syariah.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis , Lokasi , dan Waktu Penelitian.....	38
3.2. Devinisi Konsep Penelitian.....	39
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	59
4.2. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian NPL Bank Sumut Syariah	4
Tabel 1.2	NPL Bank Sumut	4
Tabel 2.1	Tingkat Kesehatan Bank	13
Tabel 2.2	Kriteria CAR	18
Tabel 2.3	Kriteria NPA	19
Tabel 2.4	Kriteria ROA	19
Tabel 2.5	Kriteria ROE	20
Tabel 2.6	Kriteria NIM	20
Tabel 2.7	Kriteria BOPO	21
Tabel 2.8	Kriteria FDR	21
Tabel 2.9	Peringkat Komposit NPL	23
Tabel 2.10	Peringkat Komposit GCG	24
Tabel 2.11	Peringkat Komposit Ratio ROA	25
Tabel 2.12	Peringkat Komposit Ratio CAR	27
Tabel 2.13	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2	CAMELS dan RGEC	40
Tabel 4.1	CAR Bank Sumut Syariah 2015-2017	60
Tabel 4.2	NPA Bank Sumut Syariah 2015-2017	61
Tabel 4.3	GCG Bank Sumut Syariah 2015-2017	63
Tabel 4.4	ROA Bank Sumut Syariah 2015-2017	64
Tabel 4.5	ROE Bank Sumut Syariah 2015-2017	65
Tabel 4.6	NIM Bank Sumut Syariah 2015-2017	66

Tabel 4.7	BOPO Bank Sumut Syariah 2015-2017	68
Tabel 4.8	FDR Bank Sumut Syariah 2015-2017	69
Tabel 4.9	NPL Bank Sumut Syariah 2015-2017	71
Tabel 4.10	LDR Bank Sumut Syariah 2015-2017	72
Tabel 4.11	IRR Bank Sumut Syariah 2015-2017	74
Tabel 4.12	DR Bank Sumut Syariah 2015-2017	75
Tabel 4.13	FACR Bank Sumut Syariah 2015-2017	77
Tabel 4.14	GCG Bank Sumut Syariah 2015-2017	78
Tabel 4.15	ROA Bank Sumut Syariah 2015-2017	79
Tabel 4.16	ROE Bank Sumut Syariah 2015-2017	81
Tabel 4.17	NIM Bank Sumut Syariah 2015-2017	82
Tabel 4.18	BOPO Bank Sumut Syariah 2015-2017	83
Tabel 4.19	CAR Bank Sumut Syariah 2015-2017	85
Tabel 4.20	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah 2015	86
Tabel 4.21	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah 2016	88
Tabel 4.22	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah 2017	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1	Logo PT. Bank Sumut Syariah	44
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan	47
Gambar 4.3	CAR Bank Sumut Syariah	60
Gambar 4.4	NPA Bank Sumut Syariah	61
Gambar 4.5	ROA Bank Sumut Syariah	64
Gambar 4.6	ROE Bank Sumut Syariah	65
Gambar 4.7	NIM Bank Sumut Syariah	67
Gambar 4.8	BOPO Bank Sumut Syariah	68
Gambar 4.9	FDR Bank Sumut Syariah	69
Gambar 4.10	NPL Bank Sumut Syariah	71
Gambar 4.11	LDR Bank Sumut Syariah	72
Gambar 4.12	IRR Bank Sumut Syariah	74
Gambar 4.13	DR Bank Sumut Syariah	75
Gambar 4.14	FACR Bank Sumut Syariah	77
Gambar 4.15	ROA Bank Sumut Syariah	80
Gambar 4.16	ROE Bank Sumut Syariah	81
Gambar 4.17	NIM Bank Sumut Syariah	82
Gambar 4.18	BOPO Bank Sumut Syariah	84
Gambar 4.19	CAR Bank Sumut Syariah	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan. Bank dikenal sebagai keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga disebut sebagai tempat menukar uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Peran perbankan tersebut pada umumnya terbagi atas dua. *Pertama*, bank sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. *Kedua*, dengan menerima tabungan atau simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, perekonomian suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku masing-masing individu, sehingga masyarakat yang lainnya tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yang melakukan dua aktivitas dalam lingkup yang berbeda, yaitu bank konvensional dengan konsep bunga dan bank syariah dengan konsep bebas bunga serta bebas hasil.

Lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non

keuangan berdasarkan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang *legitimate* sesuai dengan hukum Islam adalah lembaga keuangan syariah yang mematuhi rambu-rambu dalam mengelolah operasional usahanya. Perbankan syariah merupakan salah satu dari LKS, sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usahanya syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak lagi dianggap sebagai tamu asing. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya bank yang menerapkan *dual banking system* dimana bank-bank yang sudah menerapkan sistem perbankan konvensional membentuk unit-unit perbankan syariah dengan menerapkan sistem perbankan syariah. Bahkan kini, ada beberapa bank asing yang beroperasi di Indonesia juga berencana untuk membuka kantor layanan syariah sebagai strategi bersaing dalam pasar yang terbuka. Dengan demikian, keberadaan sistem perbankan syariah ini melengkapi keberadaan sistem perbankan konvensional yang sudah diterima oleh kalangan masyarakat. Menurut Undang-undang No.21 Pasal 1 ayat (1) tahun 2008 tentang perbankan syariah atau dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau perbankan tanpa bunga (*interest-free banking*).

Menurut Rivai dan Arifin (2010 : 32) fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang

membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam perlakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Disamping dilibatkannya hukum islam dan pembebasan transaksi dari mekanisme bunga (*interest free*), posisi unik lainnya dari bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional adalah diperbolehkannya bank syariah melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat *multi-finance* dan perdagangan (*trading*). Hal ini berkenaan dengan sifat dasar transaksi bank syariah yang merupakan investasi dan jual beli serta sangat beragamnya pelaksanaan pembiayaan yang dapat dilakukan bank syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*). Sehingga masyarakat yang membutuhkan pendanaan dapat memilih pembiayaan yang prinsipnya sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dan tujuannya (Rivai dan Arifin, 2010 : 32).

Bank Sumut Syariah merupakan salah satu *pioneer* bank BUMD syariah di Indonesia yang merupakan unit usaha dari Bank Sumut secara umum. Sehingga seluruh laporan keuangan hasil kinerja usaha pada Bank Sumut Syariah disatukan dengan laporan Bank Sumut. Dimana kontribusi terbesar untuk pendapatan Bank Sumut Syariah adalah pemberian pinjaman kepada nasabah atau debitur. Namun

dari hasil laporan keuangan diperoleh informasi bahwa nilai NPL Bank Sumut Syariah masih dibawah BUMN lainnya, yang dapat tercermin dari data berikut ini.

Tabel 1.1
Rincian *Non Performing Loan* Bank Sumut Syariah Tahun 2012-2017

No	Perusahaan	Tahun	NPL (%)
1	Bank Sumut	2014	5.5
		2015	5.0
		2016	4.7
		2017	4.4

Sumber: Pefindo (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh informasi bahwa tingkat NPL di Sumut cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014-2017, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit dan pengendalian internal atas penyeluran kredit dilaksanakan cukup baik. Namun jika dibandingkan dengan tingkat NPL yang dimiliki oleh Bank BRI Tbk, tingkat NPL dari Bank Sumut masih lebih tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai NPL Bank BRI Tbk tahun 2012-2017 yang masih rata-rata berada pada level 2%, berikut ini adalah njlai NPL Bank BRI Tbk.

Tabel 1.2
Rincian *Non Performing Loan* Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2012-2017

No	Perusahaan	Tahun	NPL (%)
1	Bank BRI Tbk	2012	1.833
		2013	1.678
		2014	1.777
		2015	2.1
		2016	2.1
		2017	2.2

Sumber: Pefindo (2018)

Sedangkan khusus pada Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad tingkat NPL dari tahun 2016 justru mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat NPL pada tahun 2016 mencapai 5.62% sedangkan tahun 2017

mencapai 6.01%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat masalah khususnya masalah pengendalian internal pemberian kredit di Bank Syariah Cabang Ringroad yang jika dibiarkan terus terjadi akan dapat berpengaruh terhadap tinggal NPL Bank Sumut Secara Keseluruhan.

Pengalaman krisis keuangan global mendorong peningkatan efektivitas penerapan risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi dunia perbankan di Indonesia. Tujuannya supaya bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan yang sesuai dan lebih cepat untuk keberlangsungan kegiatan perbankan. Pengelolaan manajemen risiko dan penerapan GCG yang baik diharapkan dapat membuat bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Apabila bank mampu menjaga kinerja dengan baik terutama profitabilitasnya maka prospek usaha dapat selalu berkembang dan mampu memenuhi ketentuan *prudential banking*. Kegiatan usaha bank meliputi tiga hal meliputi penghimpunan dana (*funding*), pengalokasian dana (*lending*) dan memberikan jasa kepada masyarakat (*services*). Sinergi dari kegiatan usaha tersebut akan memaksimalkan keuntungan selama bank beroperasi, yang dalam kegiatan tersebut bank dituntut memiliki kinerja lebih baik. Pengukuran kesehatan bank dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan perbankan, sehingga diperlukan metode dalam menilai kesehatan bank.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso,2006:51). Dengan begitu tingkat kesehatan bank juga merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap krisis dan kondisi kinerja suatu bank. Adapun krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir tahun 2012 memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk,jasa,dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting didalam memajukan perekonomian Negara,karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk - produk lainnya.Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman,sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir,rumah tangga dan perusahaan. Bank sumut syariah juga melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen resiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile*(profil resiko),*Good Corporate Governance*(*GCG*), *Earning* (*Rentabilitas*),dan *Capital*(*Permodalan*)yang selanjutnya disebut dengan metode *RGEC* .

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah dilakukan pemerintah melalui bank Sumut. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dinilai, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Dengan begitu bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang ada.

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar

penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank.

Sebelum diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*), kita mengenal analisis kesehatan bank menggunakan sistem penilaian CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*). RBBR sendiri secara efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2012 menggantikan sistem penilaian CAMELS, sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS mencakup faktor-faktor *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) and *sensitivity to market risk*. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dan memperhatikan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. Hendrayana (2015) menyatakan bahwa metode CAMELS tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh kinerja bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (Profil risiko), *Good corporate governance*, *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Didalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas Tingkat kesehatan Bank sebagai mana diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Melalui penerbitan PBI dan SE terbaru tersebut di atas, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi dan digantikan dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) dan konsolidasi. Tahapan dalam RGEC ini disebut model penilaian tingkat kesehatan bank, karena berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas, signifikansi, komprehensif dan terstruktur sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP[3] tanggal 25 Oktober 2011. Perbedaan yang relatif signifikan terletak pada *risk profile* dengan dua dimensi, yaitu nilai faktor dan peringkat risiko sebelum menentukan peringkat akhir. Artinya, nilai indikator merupakan fungsi dari kualitas manajemen risiko yang terkait dengan indikator tersebut. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kebutuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good corporate governance*.

Peneliti tertarik meneliti tentang kesehatan unit usaha Bank Sumut yaitu Bank Sumut Syariah. Perbedaan tingkat kesehatan bank setiap periodenyadiakibatkan atas manajemen dalam mengelola pangsa pasar guna meningkatkan modal, aset, pendapatan dan likuiditas usaha perbankannya. Selain itu, kesehatan bank mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan tersebut. Penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang RGEC ialah penelitian dengan melihat perbedaan antara bank besar dan bank kecil menggunakan RGEC. Penelitian membandingkan tingkat

kesehatan Bank BUMN dan Swasta. Sedangkan penelitian ini mengkaji sisi lainnya dari penelitian sebelumnya yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank Sumut Syariah dengan membandingkan hasil analisis dari metode CAMELS dan RGEK. Peneliti tidak menganalisis semua faktor dalam metode CAMELS dan RGEK . Untuk metode CAMELS peneliti hanya menganalisis faktor, *capital*, *asset*, *management*, dan *liquidity*, sedangkan dalam metode RGEK peneliti menganalisis *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Adapun bank yang menggunakan kedua metode tersebut yaitu Bank Indonesia yang sudah jelas menggunakan metode tersebut, selain Bank Indonesia ada juga bank BUMN, Bank Sentral America, dan Bank lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pembahasan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Membandingkan antara Metode CAMELS dan RGEK Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Ring Road Medan** “ .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut : “ Apakah PT. Bank Sumut Syariah memiliki Tingkat kesehatan Bank dengan membandingkan antara metode CAMELS dan RGEK ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ apakah PT. Bank Sumut Syariah memiliki Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEK ?”.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi penelitian maupun pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan menggunakan teori yang telah ada.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi PT. Bank Sumut Syariah Medan, dalam upaya pembenahan terhadap penerapan metode CAMELS dan RGEK dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut yang berguna dalam mengambil langkah – langkah pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan kesehatan bank yang lebih baik lagi.

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang sertapengetahuan mengenai penerapan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel dan rgec.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan. Bank dikenal sebagai keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga disebut sebagai tempat menukar uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Peran perbankan tersebut pada umumnya terbagi atas dua. *Pertama*, bank sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. *Kedua*, dengan menerima tabungan atau simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, perekonomian suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku masing-masing individu, sehingga masyarakat yang lainnya tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yang melakukan dua aktivitas dalam lingkup yang berbeda, yaitu bank konvensional dengan konsep bunga dan bank syariah dengan konsep bebas bunga serta bebas hasil.

Lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non

keuangan berdasarkan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang *legitimate* sesuai dengan hukum Islam adalah lembaga keuangan syariah yang mematuhi rambu-rambu dalam mengelolah operasional usahanya. Perbankan syariah merupakan salah satu dari LKS, sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usahanya syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak lagi dianggap sebagai tamu asing. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya bank yang menerapkan *dual banking system* dimana bank-bank yang sudah menerapkan sistem perbankan konvensional membentuk unit-unit perbankan syariah dengan menerapkan sistem perbankan syariah. Bahkan kini, ada beberapa bank asing yang beroperasi di Indonesia juga berencana untuk membuka kantor layanan syariah sebagai strategi bersaing dalam pasar yang terbuka. Dengan demikian, keberadaan sistem perbankan syariah ini melengkapi keberadaan sistem perbankan konvensional yang sudah diterima oleh kalangan masyarakat. Menurut Undang-undang No.21 Pasal 1 ayat (1) tahun 2008 tentang perbankan syariah atau dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau perbankan tanpa bunga (*interest-free banking*).

Menurut Rivai dan Arifin (2010 : 32) fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang

membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam perlakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Disamping dilibatkannya hukum islam dan pembebasan transaksi dari mekanisme bunga (*interest free*), posisi unik lainnya dari bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional adalah diperbolehkannya bank syariah melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat *multi-finance* dan perdagangan (*trading*). Hal ini berkenaan dengan sifat dasar transaksi bank syariah yang merupakan investasi dan jual beli serta sangat beragamnya pelaksanaan pembiayaan yang dapat dilakukan bank syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*). Sehingga masyarakat yang membutuhkan pendanaan dapat memilih pembiayaan yang prinsipnya sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dan tujuannya (Rivai dan Arifin, 2010 : 32).

Bank Sumut Syariah merupakan salah satu *pioneer* bank BUMD syariah di Indonesia yang merupakan unit usaha dari Bank Sumut secara umum. Sehingga seluruh laporan keuangan hasil kinerja usaha pada Bank Sumut Syariah disatukan dengan laporan Bank Sumut. Dimana kontribusi terbesar untuk pendapatan Bank Sumut Syariah adalah pemberian pinjaman kepada nasabah atau debitur. Namun

dari hasil laporan keuangan diperoleh informasi bahwa nilai NPL Bank Sumut Syariah masih dibawah BUMN lainnya, yang dapat tercermin dari data berikut ini.

Tabel 1.1
Rincian *Non Performing Loan* Bank Sumut Syariah Tahun 2012-2017

No	Perusahaan	Tahun	NPL (%)
1	Bank Sumut	2014	5.5
		2015	5.0
		2016	4.7
		2017	4.4

Sumber: Pefindo (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh informasi bahwa tingkat NPL di Sumut cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014-2017, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit dan pengendalian internal atas penyeluran kredit dilaksanakan cukup baik. Namun jika dibandingkan dengan tingkat NPL yang dimiliki oleh Bank BRI Tbk, tingkat NPL dari Bank Sumut masih lebih tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai NPL Bank BRI Tbk tahun 2012-2017 yang masih rata-rata berada pada level 2%, berikut ini adalah nilai NPL Bank BRI Tbk.

Tabel 1.2
Rincian *Non Performing Loan* Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2012-2017

No	Perusahaan	Tahun	NPL (%)
1	Bank BRI Tbk	2012	1.833
		2013	1.678
		2014	1.777
		2015	2.1
		2016	2.1
		2017	2.2

Sumber: Pefindo (2018)

Sedangkan khusus pada Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad tingkat NPL dari tahun 2016 justru mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat NPL pada tahun 2016 mencapai 5.62% sedangkan tahun 2017

mencapai 6.01%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat masalah khususnya masalah pengendalian internal pemberian kredit di Bank Syariah Cabang Ringroad yang jika dibiarkan terus terjadi akan dapat berpengaruh terhadap tinggalkan NPL Bank Sumut Secara Keseluruhan.

Pengalaman krisis keuangan global mendorong peningkatan efektivitas penerapan risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi dunia perbankan di Indonesia. Tujuannya supaya bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan yang sesuai dan lebih cepat untuk keberlangsungan kegiatan perbankan. Pengelolaan manajemen risiko dan penerapan GCG yang baik diharapkan dapat membuat bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Apabila bank mampu menjaga kinerja dengan baik terutama profitabilitasnya maka prospek usaha dapat selalu berkembang dan mampu memenuhi ketentuan *prudential banking*. Kegiatan usaha bank meliputi tiga hal meliputi penghimpunan dana (*funding*), pengalokasian dana (*lending*) dan memberikan jasa kepada masyarakat (*services*). Sinergi dari kegiatan usaha tersebut akan memaksimalkan keuntungan selama bank beroperasi, yang dalam kegiatan tersebut bank dituntut memiliki kinerja lebih baik. Pengukuran kesehatan bank dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan perbankan, sehingga diperlukan metode dalam menilai kesehatan bank.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso,2006:51). Dengan begitu tingkat kesehatan bank juga merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap krisis dan kondisi kinerja suatu bank. Adapun krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir tahun 2012 memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk,jasa,dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting didalam memajukan perekonomian Negara,karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk - produk lainnya.Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman,sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir,rumah tangga dan perusahaan. Bank sumut syariah juga melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen resiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile*(profil resiko),*Good Corporate Governance*(*GCG*), *Earning* (*Rentabilitas*),dan *Capital*(*Permodalan*)yang selanjutnya disebut dengan metode *RGEC* .

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah dilakukan pemerintah melalui bank Sumut. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dinilai, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Dengan begitu bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang ada.

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar

penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank.

Sebelum diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*), kita mengenal analisis kesehatan bank menggunakan sistem penilaian CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*). RBBR sendiri secara efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2012 menggantikan sistem penilaian CAMELS, sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS mencakup faktor-faktor *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) and *sensitivity to market risk*. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dan memperhatikan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. Hendrayana (2015) menyatakan bahwa metode CAMELS tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh kinerja bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (Profil risiko), *Good corporate governance*, *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Didalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas Tingkat kesehatan Bank sebagai mana diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Melalui penerbitan PBI dan SE terbaru tersebut di atas, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi dan digantikan dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) dan konsolidasi. Tahapan dalam RGEC ini disebut model penilaian tingkat kesehatan bank, karena berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas, signifikansi, komprehensif dan terstruktur sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP[3] tanggal 25 Oktober 2011. Perbedaan yang relatif signifikan terletak pada *risk profile* dengan dua dimensi, yaitu nilai faktor dan peringkat risiko sebelum menentukan peringkat akhir. Artinya, nilai indikator merupakan fungsi dari kualitas manajemen risiko yang terkait dengan indikator tersebut. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kebutuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good corporate governance*.

Peneliti tertarik meneliti tentang kesehatan unit usaha Bank Sumut yaitu Bank Sumut Syariah. Perbedaan tingkat kesehatan bank setiap periodenyadiakibatkan atas manajemen dalam mengelola pangsa pasar guna meningkatkan modal, aset, pendapatan dan likuiditas usaha perbankannya. Selain itu, kesehatan bank mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan tersebut. Penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang RGEC ialah penelitian dengan melihat perbedaan antara bank besar dan bank kecil menggunakan RGEC. Penelitian membandingkan tingkat

kesehatan Bank BUMN dan Swasta. Sedangkan penelitian ini mengkaji sisi lainnya dari penelitian sebelumnya yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank Sumut Syariah dengan membandingkan hasil analisis dari metode CAMELS dan RGEK. Peneliti tidak menganalisis semua faktor dalam metode CAMELS dan RGEK . Untuk metode CAMELS peneliti hanya menganalisis faktor, *capital*, *asset*, *management*, dan *liquidity*, sedangkan dalam metode RGEK peneliti menganalisis *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Adapun bank yang menggunakan kedua metode tersebut yaitu Bank Indonesia yang sudah jelas menggunakan metode tersebut, selain Bank Indonesia ada juga bank BUMN, Bank Sentral America, dan Bank lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pembahasan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Membandingkan antara Metode CAMELS dan RGEK Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Ring Road Medan** “ .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut : “ Apakah PT. Bank Sumut Syariah memiliki Tingkat kesehatan Bank dengan membandingkan antara metode CAMELS dan RGEK ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ apakah PT. Bank Sumut Syariah memiliki Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEK ?”.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi penelitian maupun pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan menggunakan teori yang telah ada.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi PT. Bank Sumut Syariah Medan, dalam upaya pembenahan terhadap penerapan metode CAMELS dan RGEK dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut yang berguna dalam mengambil langkah – langkah pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan kesehatan bank yang lebih baik lagi.

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang sertapengetahuan mengenai penerapan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel dan rgec.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Uraian Teori - Teori

2.1.1.Tingkat Kesehatan Bank

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 2011 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006). Tingkat Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.

Menurut Kasmir (2008) tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Veithzal Rivai (2007) “ tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan

memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter”.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat katagori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat .

Tabel 2.1
Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit Penggolongan	Predikat
Tingkat Kesehatan Bank	
81 – 100	Sangat Sehat
66 - < 81	Sehat
51 -< 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Lukman Dendawijaya (2005)

2.1.1.2. Arti Penting Tingkat Kesehatan Bank

Dalam menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan operasinya.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang memiliki tingkat kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Sumut sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
- 2) Campur tangan pihak-pihak yang diluar bank dalam kepengurusan membantu, termasuk didalam kerjasama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- 3) *Window Dressing* dalam pembukuan dan pelaporan bank yang secara materil dapat berpengaruh kepada keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- 4) Praktik-praktik bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- 6) Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau menurangi kesehatan bank.

2.1.1.4. Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Tingkat Kesehatan Bank

Terdapat beberapa pihak yang membutuhkan tingkat kesehatan bank, yaitu:

1. Pengelola bank, yaitu adalah pemilik, dewan komisaris dan dewan direksi sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kesehatannya.

2. Masyarakat pengguna jasa bank, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi “sehat”. Karena hal ini akan memberikan jaminan bahwa dalam waktu ketentuan dana yang disimpan pada bank tersebut akan aman.
3. Otoritas jasa keuangan, dalam rangka pengawasan dan pengembangan bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas perbankan dan jasa keuangan memiliki kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang memiliki kriteria penilaian dibawah “sehat” agar menjadi sehat atau sebagai langkah awal OJK untuk melakukan tindakan/kebijakan kepada bank yang bersangkutan.
4. *Counterparty Bank*, setiap bank pasti membutuhkan bank lain sebagai counterparty dalam melakukan hubungan koresponden. Dengan adanya hubungan koresponden maka akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek.

2.1.1.5. Prinsip-Prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

1. Berorientasi Risiko

Penilaian Tingkat Kesehatan didasarkan pada resiko-resiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan resiko atau mempengaruhi kinerja keuangan

bankpada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini agar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun, demikian bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank yang lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *profil risiko, good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan* serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur,

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar resiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan yang menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

2.1.2. Metode CAMELS

Metode CAMELS yaitu aspek yang lebih banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. CAMELS merupakan tolak ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMELS terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Lima kriteria tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut :

1) *Capital*

Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor permodalan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk KPMM sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM > 15\%$).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < KPMM \leq 15\%$).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < KPMM \leq 9\%$).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($KPMM \leq 8\%$).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($KPMM \leq 8\%$).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2) Assets Quality

Penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Pada penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor kualitas aset

pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk KPMM sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria NPA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perkembangan rasio sangat rendah (rasio berkisar antara 1% sampai dengan 3%)
2	Sehat	Perkembangan rasio rendah (rasio berkisar antara 3,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Perkembangan rasio moderat (rasio berkisar antara 5,01% sampai dengan 8%)
4	Kurang Sehat	Perkembangan rasio cukup tinggi (rasio berkisar antara 8,01% sampai dengan 10%).
5	Tidak Sehat	Perkembangan rasio tinggi (rasio diatas 10%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

3) Management

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4) Earning

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO).

Tabel 2.4 Kriteria ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%).
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26%).

3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

Tabel 2.5 Kriteria ROE

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%).
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% sampai dengan 20%).
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE berkisar antara 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

Tabel 2.6 Kriteria NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

Tabel 2.7 Kriteria BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 93%).
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89% sampai dengan 93%).
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%).
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97% sampai dengan 100%).
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 100%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

5) Liquidity

Penilaian likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya. Rasio likuiditas menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR (*Financing to Deposit Ratio*) atau rasio kredit terhadap deposit atau simpanan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.

Tabel 2.8 Kriteria FDR

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{Rasio} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2.1.3. Metode RGEC

Merupakan cara agar Bank Syariah mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, mampu melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dengan cepat, serta dapat menerapkan Good Corporate Governance dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Adapun penjelasan lain mengenai RGEC yaitu :

2.1.3.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profile risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Resiko inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. *Inherent Risk* dapat berupa parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).

Kualitas penerapan manajemen (*Risk Control System*) merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 (terdiri dari 4 pilar utama). *Supervisory review* yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui peraturan Bank Sumut Syariah tentang penerapan manajemen risiko.

Penelitian ini menggunakan profil risiko dari delapan risiko tersebut yaitu risiko kredit. Risiko kredit diukur dengan NPL.

Rumus perhitungan NPL, yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta peredikat rasio NPL bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.9 Peringkat Komposit NPL

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	0%<NPL<2%	Sangat Sehat
2	2% NPL<5%	Sehat
3	5% NPL<8%	Cukup Sehat
4	8%<NPL 12%	Kurang Sehat
5	NPL>12%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2.1.3.2 Good Corporate Governance

a) Teori Keagenan

Menurut Brigham dan Houston (2016) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

b) Stewardship Theory

Teori stewardship menurut Brigham dan Houston (2006) mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik.

c) Stakeholder Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006) *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat

mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan .

d) Pengertian dan Konsep Dasar GCG

Dalam peraturan bank indonesia Nomor :13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf B merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajiban.

Bank harus melakukan penilaian sendiri secara berkala yang paling kurang meliputi sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam lima peringkat. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Tabel 2.10 Peringkat Komposit GCG

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 = nilai komposit < 2,5	Sehat
3	2,5 = nilai komposit < 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 = nilai komposit < 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 = nilai komposit < 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

1) Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur

tingkat efisiensi usaha dan profabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal - hal seperti :

- a). Rasio laba terhadap Total Aset (ROA), dan
- b). Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Hasibuan (2009) menyatakan sebagai kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas suatu bank dapat diukur dengan kesuksesan bank dan kemampuan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal bank tersebut.

Rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ratio *Return On Asset* (ROA), Rumus perhitungan ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat ratio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.11 Peringkat Komposit Ratio ROA

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat

5	ROA 0%	Tidak Sehat
---	--------	-------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2) Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian bank (Latumaerissa, 2014). Dalam aspek ini yang dinilai permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Sumut. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus memperoleh perhatian dan penanganan yang cukup serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan CAR .

Rumus perhitungan CAR yaitu :

Rumus CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Penentuan peringkat serta predikat ratio CAR bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.12 Peringkat Kompetensi Rasio CAR

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	CAR 12 %	Sangat Sehat
2	9% CAR < 12%	Sehat
3	8% CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2.1.4. Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga :

- 1) Memenuhi keperluan untuk :
 - a) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi

- b) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan
- c) Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan
- d) Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban,serta menungkapkan informasi lain yaang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2) Mencapai mutu sebagai berikut :

- a) Relevan,agar relevan laporan keuangan harus memiliki nilai prediksi dan nilai umpan balik serta harus disajikan tepat waktu,baik untuk laporan interim maupun untuk laporan tahunan
- b) Jelas dan dapat dimengerti,informasi yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah bagi rata-rata pengguna laporan keuangan
- c) Dapat diuji kebenarannya,informasi harus dapat diuji kebenarannya. Dapat diuji kebenaran informasi akuntansi berdasar keobyektifan dan konsensus
- d) Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat
- e) Dapat dibandingkan,informasi keuangan dapat dibandingkan antara lembaga keuangan syariah dan diantara dua periode akuntansi yang berbeda bagi lembaga keuangan yang sama
- f) Lengkap,dalam batasan materialitas dan biaya,dan

- g) Netral, harus diarahkan untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan untuk pihak tertentu saja.

2.1.4.2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti penting laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukandan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.1.5. Bank Syariah

2.1.5.1. Pengertian Bank Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang dengan tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al Qur'an & Hadist). Dengan begitu dapat di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan .

Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagai mana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.

2.1.5.2.Ciri-Ciri Perbankan Syariah

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak baku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Berban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan presentasi dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari karena presentasi bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir .
- 3) Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek,bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka,karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- 4) Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bankdianggap sebagai titipanyang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti .
- 5) Dewan Pengawaas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah islam.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana,juga mempunyai

fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dan yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya .

2.1.5.3. Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antar bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Kegiatan usaha dengan prinsip syariah, antara lain :

- 1) *Wadiah* (titipan)Prinsip simpanan atau titipan merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*.
- 2) *Mudharabah*(bagi hasil)
Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana .
- 3) *Musyarakah*(penyertaan)
Musyarakah merupakan akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan.
- 4) *Ijarah* (sewa beli)
Ijarah dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad pemindahan hak guna(manfaat) atas suatu barang atau jasa,waktu waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri .
- 5) *Salam* (pembiayaan di muka)

Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli dilakukan pembayaran dimuka, sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari.

6) *Istishna* (pembiayaan bertahap)

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembunuhan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

7) *Hawalah* (pengalihan piutang)

Hawalah merupakan akad pengalihan piutang dari satu pihak yang berpiutang kepada pihak lain yang berkewajiban menagih piutangnya.

8) *Kafalah* (garansi bank)

Kalifah merupakan perjanjian antara seseorang yang memberikan penjaminan kepada seorang kreditor yang memberikan utang kepada seorang debitor, dimana utang debitor akan dilunasi oleh penjamin apabila debitor tidak membayar utangnya.

9) *Rahn* (gadai)

Rahn yaitu menahan barang sebagai jaminan atas utang.

10) *Sharf* (transaksi valuta asing)

Sharf adalah transaksi jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.

11) *Qordh* (pinjaman talangan)

Qordh adalah pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.

12) *Qardhul Hasan* (pinjaman sosial)

Qardhul Hasan adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya).

13) *Ujrah* (fee)

Ujrah adalah hak kepada pemberi sewa untuk menerima upah sewa .

2.1.5.4. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamik Financial Institution*), adalah sebagai berikut :

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dimilikinya
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lajimnya
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.14 Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Nur Artyka (2015)	Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)	Kuantitatif	Hasil objek ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat pada tahun 2011. Untuk tahun 2012

		Tbk.		menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat. Pada tahun 2013 kesehatan bank menunjukkan bahwa keadaan sangat sehat.
2	Firda Maulidiyah (2014)	Analisis rasio indikator tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (TBN) Tbk.	Kualitatif	Dilihat dari ketiga penilaian faktor tingkat kesehatan bank melalui indikator rasio keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Bank BTN tiga tahun terakhir ini menempatkan posisi bank yang sehat.
3	IKetut Mustanda (2013)	Analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada PT.Bank Central Asia.Tbk berdasarkan metode Camel	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat baik.
4	Anggraini Kusumawardhani (2014)	Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada PT.SUMUT	Kualitatif	Dari perhitungan CAMELS pada tahun 2008-2011 pada PT.Bank Rakyat Indonesia, nilai CAR menunjukan predikat yang baik nilai NPL meskipun mengalami kenaikan namun bank dapat mengatasi dengan baik.
5	Heidy Arrvida Lasta (2014)	Analisis perbedaan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Kualitatif	Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC

				secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat.
6	Kartika Ratna Sari (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Kualitatif	Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%.
7	Santi Budi Utami (2015)	Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)	Kualitatif	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia
8	Rosalina Febrica Mayasari,dkk (2017)	Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode RGEC Di Indonesia	Kualitatif	Analisis capital dengan menggunakan CAR menunjukkan bahwa rasio dua kali lebih besar dari ketentuan CAR yang ditetapkan artinya, bank umum termasuk kategori sehat. Metode RGEC memiliki dua rasio yang berbeda dengan metode tingkat kesehatan sebelumnya (CAMELs), yaitu risk profile dan GCG membuat bank wajib

				self assessment, sehingga penerapan penilaian berdasarkan nilai komposit menjadikan bank harus memiliki kinerja baik dengan proses yang ada.
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Bank Sumut Syariah Cabang Medan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT.Bank Negara Indonesia ,Tbk

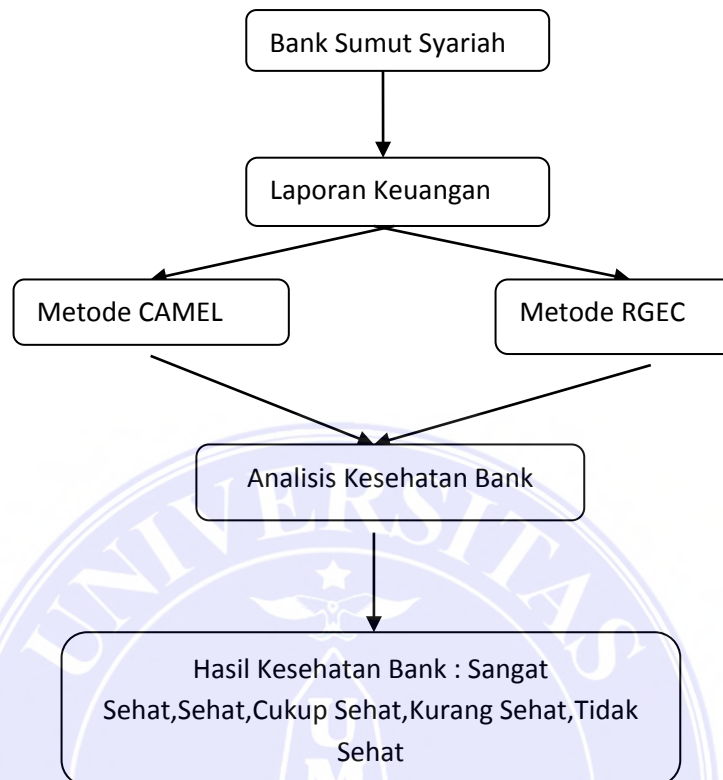
2. Tahun penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dari 2015-2017, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun sebelum waktu penelitian ini

3. Jenis data dan teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan peniliti adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi dan observasi, sedangkan jenis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah data primer dimana teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha menjelaskan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah dengan menentukan bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat terhadap Bank Sumut Syariah. Metode *CAMELS* dan *RGEC* diduga laporan keuangan akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Uraian Teori - Teori

2.1.1.Tingkat Kesehatan Bank

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 2011 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006). Tingkat Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.

Menurut Kasmir (2008) tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Veithzal Rivai (2007) “ tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan

memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter”.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat katagori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat .

Tabel 2.1
Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	Predikat
81 – 100	Sangat Sehat
66 - < 81	Sehat
51 -< 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Lukman Dendawijaya (2005)

2.1.1.2. Arti Penting Tingkat Kesehatan Bank

Dalam menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan operasinya.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang memiliki tingkat kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Sumut sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
- 2) Campur tangan pihak-pihak yang diluar bank dalam kepengurusan membantu, termasuk didalam kerjasama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- 3) *Window Dressing* dalam pembukuan dan pelaporan bank yang secara materil dapat berpengaruh kepada keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- 4) Praktik-praktik bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- 6) Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau menurangi kesehatan bank.

2.1.1.4. Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Tingkat Kesehatan Bank

Terdapat beberapa pihak yang membutuhkan tingkat kesehatan bank, yaitu:

1. Pengelola bank, yaitu adalah pemilik, dewan komisaris dan dewan direksi sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kesehatannya.

2. Masyarakat pengguna jasa bank, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi “sehat”. Karena hal ini akan memberikan jaminan bahwa dalam waktu ketentuan dana yang disimpan pada bank tersebut akan aman.
3. Otoritas jasa keuangan, dalam rangka pengawasan dan pengembangan bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas perbankan dan jasa keuangan memiliki kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang memiliki kriteria penilaian dibawah”sehat” agar menjadi sehat atau sebagai langkah awal OJK untuk melakukan tindakan/kebijakan kepada bank yang bersangkutan.
4. *Counterparty Bank*, setiap bank pasti membutuhkan bank lain sebagai counterparty dalam melakukan hubungan koresponden. Dengan adanya hubungan koresponden maka akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek.

2.1.1.5. Prinsip-Prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

1. Berorientasi Risiko

Penilaian Tingkat Kesehatan didasarkan pada resiko-resiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan resiko atau mempengaruhi kinerja keuangan

bankpada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian,bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini agar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan sertaperbaiki secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun,demikian bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank yang lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *profil risiko,good corporate governance,rentabilitas,dan permodalan* serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur,

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar resiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anakyang wajib dikonsilidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok danrasio-rasio yang relevan yang menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

2.1.2. Metode CAMELS

Metode CAMELS yaitu aspek yang lebih banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. CAMELS merupakan tolak ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasbank. CAMELS terdiri atas lima criteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Lima kriteria tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut :

1) *Capital*

Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor permodalan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk KPMM sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM > 15\%$).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < KPMM \leq 15\%$).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < KPMM \leq 9\%$).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($KPMM \leq 8\%$).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($KPMM \leq 8\%$).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2) Assets Quality

Penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Pada penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor kualitas aset

pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk KPMM sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria NPA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perkembangan rasio sangat rendah (rasio berkisar antara 1% sampai dengan 3%)
2	Sehat	Perkembangan rasio rendah (rasio berkisar antara 3,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Perkembangan rasio moderat (rasio berkisar antara 5,01% sampai dengan 8%)
4	Kurang Sehat	Perkembangan rasio cukup tinggi (rasio berkisar antara 8,01% sampai dengan 10%).
5	Tidak Sehat	Perkembangan rasio tinggi (rasio di atas 10%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

3) Management

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4) Earning

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO).

Tabel 2.4 Kriteria ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA di atas 2%).
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26%).

3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

Tabel 2.5 Kriteria ROE

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%).
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% sampai dengan 20%).
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01% sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE berkisar antara 0% sampai dengan 5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

Tabel 2.6 Kriteria NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

Tabel 2.7 Kriteria BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 93%).
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89% sampai dengan 93%).
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%).
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97% sampai dengan 100%).
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangaat buruk (rasio diatas 100%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

5) Liquidity

Penilaian likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya. Rasio likuiditas menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR (*Financing to Deposit Ratio*) atau rasio kredit terhadap deposit atau simpanan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.

Tabel 2.8 Kriteria FDR

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{Rasio} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2.1.3. Metode RGEC

Merupakan cara agar Bank Syariah mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, mampu melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dengan cepat, serta dapat menerapkan Good Corporate Governance dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Adapun penjelasan lain mengenai RGEC yaitu :

2.1.3.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profile risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Resiko inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. *Inherent Risk* dapat berupa parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).

Kualitas penerapan manajemen (*Risk Control System*) merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 (terdiri dari 4 pilar utama). *Supervisory review* yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui peraturan Bank Sumut Syariah tentang penerapan manajemen risiko.

Penelitian ini menggunakan profil risiko dari delapan risiko tersebut yaitu risiko kredit. Risiko kredit diukur dengan NPL.

Rumus perhitungan NPL, yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta peredikat rasio NPL bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.9 Peringkat Komposit NPL

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	0%<NPL<2%	Sangat Sehat
2	2% NPL<5%	Sehat
3	5% NPL<8%	Cukup Sehat
4	8%<NPL 12%	Kurang Sehat
5	NPL>12%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2.1.3.2 Good Corporate Governance

a) Teori Keagenan

Menurut Brigham dan Houston (2016) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

b) Stewardship Theory

Teori stewardship menurut Brigham dan Houston (2006) mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik.

c) Stakeholder Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006) *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat

mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan .

d) Pengertian dan Konsep Dasar GCG

Dalam peraturan bank indonesia Nomor :13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktoor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf B merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, indepedensi serta kewajiban.

Bank harus melakukan penilaian sendiri secara berkala yang paling kurang meliputi sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Peringkat faktor GCG dikatagorikan dalam lima peringkat. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Tabel 2.10 Peringkat Komposit GCG

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 = nilai komposit < 2,5	Sehat
3	2,5 = nilai komposit < 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 = nilai komposit < 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 = nilai komposit < 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

1) Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur

tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal - hal seperti :

- a). Rasio laba terhadap Total Aset (ROA), dan
- b). Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Hasibuan (2009) menyatakan sebagai kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas suatu bank dapat diukur dengan kesuksesan bank dan kemampuan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal bank tersebut.

Rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ratio *Return On Asset* (ROA), Rumus perhitungan ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat ratio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.11 Peringkat Komposit Ratio ROA

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat

5	ROA 0%	Tidak Sehat
---	--------	-------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2) Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian bank (Latumaerissa, 2014). Dalam aspek ini yang dinilai permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Sumut. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus memperoleh perhatian dan penanganan yang cukup serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan CAR .

Rumus perhitungan CAR yaitu :

Rumus CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Penentuan peringkat serta predikat ratio CAR bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.12 Peringkat Kompetensi Rasio CAR

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	CAR 12 %	Sangat Sehat
2	9% CAR < 12%	Sehat
3	8% CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2015)

2.1.4. Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga :

- 1) Memenuhi keperluan untuk :
 - a) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi

- b) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan
- c) Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan
- d) Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban,serta menungkapkan informasi lain yaang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2) Mencapai mutu sebagai berikut :

- a) Relevan,agar relevan laporan keuangan harus memiliki nilai prediksi dan nilai umpan balik serta harus disajikan tepat waktu,baik untuk laporan interim maupun untuk laporan tahunan
- b) Jelas dan dapat dimengerti,informasi yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah bagi rata-rata pengguna laporan keuangan
- c) Dapat diuji kebenarannya,informasi harus dapat diuji kebenarannya. Dapat diuji kebenaran informasi akuntansi berdasar keobyektifan dan konsensus
- d) Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat
- e) Dapat dibandingkan,informasi keuangan dapat dibandingkan antara lembaga keuangan syariah dan diantara dua periode akuntansi yang berbeda bagi lembaga keuangan yang sama
- f) Lengkap,dalam batasan materialitas dan biaya,dan

- g) Netral, harus diarahkan untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan untuk pihak tertentu saja.

2.1.4.2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti penting laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukandan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.1.5. Bank Syariah

2.1.5.1. Pengertian Bank Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang dengan tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al Qur'an & Hadist). Dengan begitu dapat di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan .

Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagai mana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.

2.1.5.2.Ciri-Ciri Perbankan Syariah

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak baku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan presentasi dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari karena presentasi bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir .
- 3) Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek,bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka,karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- 4) Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bankdianggap sebagai titipanyang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti .
- 5) Dewan Pengawaas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah islam.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana,juga mempunyai

fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dan yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya .

2.1.5.3. Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antar bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Kegiatan usaha dengan prinsip syariah, antara lain :

- 1) *Wadiah* (titipan)Prinsip simpanan atau titipan merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*.
- 2) *Mudharabah*(bagi hasil)
Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana .
- 3) *Musyarakah*(penyertaan)
Musyarakah merupakan akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan.
- 4) *Ijarah* (sewa beli)
Ijarah dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad pemindahan hak guna(manfaat) atas suatu barang atau jasa,waktu waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri .
- 5) *Salam* (pembiayaan di muka)

Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli dilakukan pembayaran dimuka, sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari.

6) *Istishna* (pembiayaan bertahap)

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembunuhan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

7) *Hawalah* (pengalihan piutang)

Hawalah merupakan akad pengalihan piutang dari satu pihak yang berpiutang kepada pihak lain yang berkewajiban menagih piutangnya.

8) *Kafalah* (garansi bank)

Kalifah merupakan perjanjian antara seseorang yang memberikan penjaminan kepada seorang kreditor yang memberikan utang kepada seorang debitor, dimana utang debitor akan dilunasi oleh penjamin apabila debitor tidak membayar utangnya.

9) *Rahn* (gadai)

Rahn yaitu menahan barang sebagai jaminan atas utang.

10) *Sharf* (transaksi valuta asing)

Sharf adalah transaksi jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.

11) *Qordh* (pinjaman talangan)

Qordh adalah pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.

12) *Qardhul Hasan* (pinjaman sosial)

Qardhul Hasan adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya).

13) *Ujrah* (fee)

Ujrah adalah hak kepada pemberi sewa untuk menerima upah sewa .

2.1.5.4. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamik Financial Institution*), adalah sebagai berikut :

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dimilikinya
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.14 Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Nur Artyka (2015)	Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)	Kuantitatif	Hasil objek ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat pada tahun 2011. Untuk tahun 2012

		Tbk.		menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat. Pada tahun 2013 kesehatan bank menunjukkan bahwa keadaan sangat sehat.
2	Firda Maulidiyah (2014)	Analisis rasio indikator tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (TBN) Tbk.	Kualitatif	Dilihat dari ketiga penilaian faktor tingkat kesehatan bank melalui indikator rasio keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Bank BTN tiga tahun terakhir ini menempatkan posisi bank yang sehat.
3	IKetut Mustanda (2013)	Analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada PT.Bank Central Asia.Tbk berdasarkan metode Camel	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat baik.
4	Anggraini Kusumawardhani (2014)	Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada PT.SUMUT	Kualitatif	Dari perhitungan CAMELS pada tahun 2008-2011 pada PT.Bank Rakyat Indonesia, nilai CAR menunjukan predikat yang baik nilai NPL meskipun mengalami kenaikan namun bank dapat mengatasi dengan baik.
5	Heidy Arrvida Lasta (2014)	Analisis perbedaan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Kualitatif	Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC

				secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat.
6	Kartika Ratna Sari (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Kualitatif	Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%.
7	Santi Budi Utami (2015)	Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)	Kualitatif	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia
8	Rosalina Febrica Mayasari,dkk (2017)	Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode RGEC Di Indonesia	Kualitatif	Analisis capital dengan menggunakan CAR menunjukkan bahwa rasio dua kali lebih besar dari ketentuan CAR yang ditetapkan artinya, bank umum termasuk kategori sehat. Metode RGEC memiliki dua rasio yang berbeda dengan metode tingkat kesehatan sebelumnya (CAMELs), yaitu risk profile dan GCG membuat bank wajib

				self assessment, sehingga penerapan penilaian berdasarkan nilai komposit menjadikan bank harus memiliki kinerja baik dengan proses yang ada.
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Bank Sumut Syariah Cabang Medan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT.Bank Negara Indonesia ,Tbk

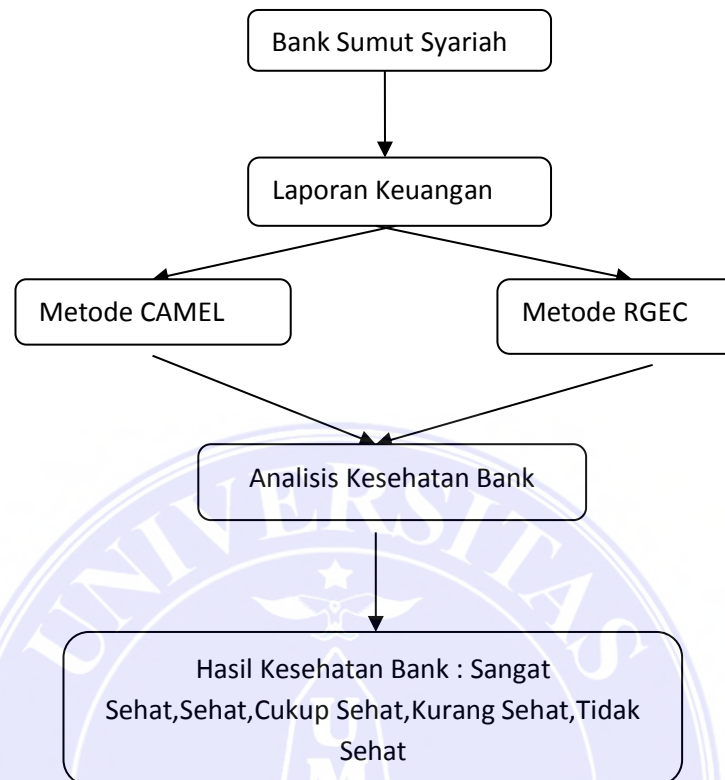
2. Tahun penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dari 2015-2017, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun sebelum waktu penelitian ini

3. Jenis data dan teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan peniliti adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi dan observasi, sedangkan jenis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah data primer dimana teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha menjelaskan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumut Syariah dengan menentukan bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat terhadap Bank Sumut Syariah. Metode *CAMELS* dan *RGEC* diduga laporan keuangan akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis,Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara menyeluruh, luas dan mendalam,serta menggunakan metode induktif yaitu berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih mengutamakan proses dari pada hasil dengan cara memfokuskan diri pada proses pengumpulan data dan analisis data dalam membangun suatu konsep, hipotesis dan teori secara detail. Menurut Erickson dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa cirri-ciri kualitatif adalah :

1. *Intensive, long term participation in field setting.*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing fieldnotes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field. Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dilakukan secara intensif,peneliti ikut berpartisipasi dilapangan (kalau menggunakan pengumpulan data melalui observasi), mencatat secara hati-hati apa yang terjadi,melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen dan membuat laporan penelitian secara detail.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bank Sumut Syariah medan yang berlokasi di Jl.Ring Road, Medan Selayang,Kota medan,Sumatera Utara 20133.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Februari 2019. Sedangkan rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1, berikut dibawah ini:

TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian.

NO.	Keterangan	Mar 2018	April/ Nov 2018	Nov/ Jan 2018/2 019	Jan / Febr 2019	Feb/ Sep 2019
1	Pengajuan judul					
2	Bimbingan proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Pengumpulan data					
5	Penulisan skripsi					
6	Bimbingan Skripsi					
7	Sidang meja hijau					

3.3 Defenisi Konsep Penelitian

Definisi Konsep Penelitian adalah penarikan keputusan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya.

3.3.1 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Metode CAMELS dan RGEC adalah metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank untuk melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan cepat dalam mengatasi masalah keuangan Bank Sumut Syariah. Adapun perincian aspek-aspek yang terdapat dalam CAMELS dan RGEC adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 CAMELS dan RGEC

CAMELS	RGEC
Profil Risiko	Profil Risiko
Kualitas Aset	GCG
Rentabilitas	<i>Earning</i>
Likuiditas	<i>Capital</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian itu adalah jenis data kualitatif, sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti : laporan pembukuan, pemanfaatan, dan sebagainya.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010 : 137) yang menyatakan bahwa, ” Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari bank Sumut syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono(2013:240)“ dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Muhammad Idrus teknik analisa data melalui tahapan (Idrus, 2007)sebagai berikut :

1. Reduksi data; yaitu setelah data terkumpul dilakukan pemilihan hal- hal yang pokok, dan memfokuskan padahal hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penyajian data; yaitu dapat berupa teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan (verifikasi), apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dana kan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara menyeluruh, luas dan mendalam, serta menggunakan metode induktif yaitu berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih mengutamakan proses dari pada hasil dengan cara memfokuskan diri pada proses pengumpulan data dan analisis data dalam membangun suatu konsep, hipotesis dan teori secara detail. Menurut Erickson dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa cirri-ciri kualitatif adalah :

1. *Intensive, long term participation in field setting.*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing fieldnotes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field. Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan (kalau menggunakan pengumpulan data melalui observasi), mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen dan membuat laporan penelitian secara detail.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bank Sumut Syariah medan yang berlokasi di Jl. Ring Road, Medan Selayang, Kota medan, Sumatera Utara 20133.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Februari 2019. Sedangkan rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1, berikut dibawah ini:

TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian.

NO.	Keterangan	Mar 2018	April/ Nov 2018	Nov/ Jan 2018/2 019	Jan / Febr 2019	Feb/ Sep 2019
1	Pengajuan judul					
2	Bimbingan proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Pengumpulan data					
5	Penulisan skripsi					
6	Bimbingan Skripsi					
7	Sidang meja hijau					

3.3 Defenisi Konsep Penelitian

Definisi Konsep Penelitian adalah penarikan keputusan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya.

3.3.1 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Metode CAMELS dan RGEC adalah metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank untuk melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan cepat dalam mengatasi masalah keuangan Bank Sumut Syariah. Adapun perincian aspek-aspek yang terdapat dalam CAMELS dan RGEC adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 CAMELS dan RGEC

CAMELS	RGEC
Profil Risiko	Profil Risiko
Kualitas Aset	GCG
Rentabilitas	<i>Earning</i>
Likuiditas	<i>Capital</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian itu adalah jenis data kualitatif, sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti : laporan pembukuan, pemanfaatan, dan sebagainya.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010 : 137) yang menyatakan bahwa, "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari bank Sumut syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono(2013:240)“ dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Muhammad Idrus teknik analisa data melalui tahapan (Idrus, 2007)sebagai berikut :

1. Reduksi data; yaitu setelah data terkumpul dilakukan pemilihan hal- hal yang pokok, dan memfokuskan padahal hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penyajian data; yaitu dapat berupa teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan (verifikasi), apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dana kan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arifin. 2010. *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Budisantoso, 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat : Jakarta
- Brigham dan Houston, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1*, Salemba Empat : Jakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan* , Edisi 2. Ghalia Indonesia : Bogor
- Ghozali, 2010. *Manajemen Pemasaran Bank*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro : Semarang
- Hedrayana, 2015. *Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana
- Hasibuan , 2009 . *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Idrus, Muhammad.2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta.
- Kasmir , 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Karlinger, 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, cetakan 7. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Latumaerissa , 2014 . *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Rivai , Veithzal, 2007. *Bank dan Financial Institute Management*, Rajawali Pers : Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV ALFABETA : Bandung

Sumber Jurnal:

- Artyka Nur, 2015. *Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT.Bank Rakyat Indonesia(persero) Tbk*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*

- Maulidiyah, Firda. 2014. *Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (TBN) Tbk.* Jurnal Ekonomi Akuntansi
- Mustanda, I Ketut, 2013. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Central Asia.Tbk Berdasarkan Metode CAMELS.* Jurnal Akuntansi
- Wardhani, Anggraini Kusuma, 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT.SUMUT.* Jurnal Akuntansi
- Lasta, Heidy Arrivida, 2014, *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk.* Jurnal Akuntansi
- Sari, Kartika Ratna. 2017.*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Jurnal Akuntansi
- Sari, Kartika Ratna, 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Skripsi Akuntansi
- Utami, Santi Budi . 2015. *Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013).* Skripsi Akuntansi
- Mayasari, Rosalina Febrica. 2017. *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode RGEC Di Indonesia.* Jurnal Akuntansi

Sumber Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang **Perbankan Syariah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2011 tentang **Perbankan**

Sumber Internet: www.Pefindo.com, diakses pada 21 Maret 2019 Pukul 21.000

LAMPIRAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2015-2017

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

KETERANGAN	2013	2014	2015	2016	2017	DESCRIPTIONS
<i>dalam persentase In percentage</i>						
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	14,66	14,38	14,41	16,42	15,85	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,83	5,47	5,00	4,70	4,38	Gross Non Performing Loan (NPL)
Non Performing Loan (NPL) Netto	1,46	1,79	1,54	1,19	1,44	Net Non Performing Loan (NPL)
Return On Asset (ROA)	3,37	2,60	2,31	2,74	2,65	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	36,52	28,52	23,90	24,84	22,43	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9,34	8,14	7,26	7,89	7,44	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,22	80,30	82,16	79,54	77,85	Operating Cost to Operating Income (BOPO)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	107,31	96,11	94,08	93,89	89,14	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1.123,96	1.069,24	1.111,10	862,44	866,15	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Asset	91,83	91,21	91,74	89,61	89,65	Liabilitas to Total Asset Ratio

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017



Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017

ASET LANCAR	2016	2017	Δ		CURRENT ASSETS
			Rp	%	
<i>dalam jutaan-Rupiah In million Rupiah</i>					
Kas	697,929	710,960	13,031	1.9%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,691,459	2,319,650	628,191	37.1%	Current Accounts on Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6,128	11,942	5,814	94.9%	Current Accounts on Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	(13)	(5)	(62.50)%	Allowance for Impairment Losses
	6,125	11,929	5,808	94.9%	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,683,340	670,498	(1,012,842)	(60.2)%	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1875)	(425)	(1.450)	(77.33)%	Allowance for Impairment Losses
	1,681,465	670,073	(1.011.392)	(60.14)%	
Efek-efek	2,287,938	4,136,592	1,848,654	80.8%	Securities
Kredit yang diberikan	18,677,822		(18,677,822)	(100.0)%	Loans
Pihak berelasi	7,972	17,752	9,780	122.7%	Related party
Pihak ketiga	17,566,107	18,447,932	881,825	5.0%	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai	(688,543)	544,375	1,232,918	-179.1%	Allowance for Impairment Losses
Pembiayaan Syariah					Sharia Financing
Pihak berelasi	121,893	135,194	13,301	10.9%	Related party
Pihak ketiga	1,836,124	2,043,124	207,000	11.3%	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai	(165,732)	159,344	325,076	(196.1)%	Allowance for Impairment Losses
Penyertaan Saham	750	750	0	0.0%	equity Investment
Beban Dibayar Dimuka	34,090	33,697	(393)	(1.2)%	Prepaid Expense
Pajak Dibayar Dimuka	233	291	58	24.9%	Prepaid Tax
Aset Tetap	1,101,390	1,130,483	29,093	2.6%	Fixed Asset
Akumulasi penyusutan	(267,788)	(300,038)	(32,250)	12.0%	Accumulated Depreciation
Aset Tak Berwujud - Bersih	12,523	13,490	967	7.7%	Intangible Assets - Net
Akumulasi amortisasi	7,465	(10,297)	(17,762)	(237.9)%	Accumulated Amortization
	5,059	3,193	(1,866)	(36.9)%	
Aset Pajak Tangguhan	57,551	55,663	(1,888)	(3.3)%	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	196,027	218,299	22,272	11.4%	Other Assets
Jumlah Aset	26,170,044	28,931,824	2,761,780	10.6%	Total Assets

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017

Liabilitas

Liabilities

LIABILITAS	2016	2017	Δ		LIABILITIES
			Rp	%	
<small>Salinan Jilidan Rujukan: Laporan Keuangan Rujukan</small>					
Liabilitas jangka Pendek					Short-term Liabilities
Liabilitas Segera	619,913	954,600	334,687	54.0%	Liabilities due Immediately
Simpanan Nasabah					Customers Deposits
Pihak berelasi	4,073,047	3,197,382	(875,665)	(21.5)%	Related party
pihak ketiga	15,125,811	1,798,935	(13,326,876)	(88.1)%	Third party
	19,198,858	21,187,317	1,988,459	10.4%	
Simpanan dari Bank Lain	791,625	325,763	(465,862)	(58.8)%	Deposits from other Banks
Utang Pajak					Taxes Payable
Pajak penghasilan Badan	31,168	13,831	(17,337)	(55.6)%	Corporate Income Tax
Pajak lainnya	33,075	44,385	11,310	34.2%	Other Taxes
	64,243	58,216	(6,027)	(9.4)%	
Obligasi Subordinasi	399,446	399,801	355	0.1%	Subordinated Obligation
Pinjaman yang diterima	344,751	497,505	152,754	44.3%	Borrowings
Liabilitas imbalan kerja karyawan	209,837	288,205	78,368	37.3%	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas lain-lain	217,098	254,191	37,093	17.1%	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	21,845,772	23,965,599	2,119,827	9.7%	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer Bukan Bank					Temporary Syirkah Fund Not Bank
Pihak Ketiga	1,605,123	1,971,687	366,564	22.8%	Third party
Jumlah Dana Syirkah Temporer	1,605,123	1,971,687	366,564	22.8%	Total of Temporary Syirkah Fund

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017

Tabel Aset Tahun 2014-2016 (Rp juta)
Table of Asset in 2014-2016 (Rp million)

KETERANGAN / Description	2014	2015	NAIK/TURUN (%) Increase/Decrease (%)	2016
ASET LANCAR / Current Asset				
Kas / Cash	809.484	689.069	1,29	697.928
Giro pada Bank Indonesia / Current Account with Bank Indonesia	1.786.167	1.760.994	(3,95)	1.691.459
Giro pada Bank Lain / Current Account with Other Bank	5.059	5.711	7,18	6.121
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement With Bank Indonesia and Other Banks	1.670.837	1.248.452	34,68	1.681.465
Efek-efek / Marketable Securities	1.243.493	2.019.845	13,27	2.287.938
Tagihan Akseptasi / Acceptances Receivable	-	1.417	100	-
Kredit yang diberikan / Loans	17.401.467	17.925.612	4,20	18.677.822
Penyertaan Saham / Equity Investment	750	750	-	750
Beban Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	21.698	24.257	40,53	34.090
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	12.874	12.884	(98,19)	233
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	22.951.829	23.688.991	5,86	25.077.806
ASET TIDAK LANCAR / Non-Current assets				
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Asset	75.375	73.230	(21,41)	57.550
Aset Tetap - Bersih / Fixed Asset - Net	198.867	187.814	343,84	833.602
Aset Tak Berwujud - Bersih / Intangible Assets - Net	4.887	2.998	68,75	5.059
Aset Lain-lain / Other Assets	163.864	177.080	10,70	196.027
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total of Non-Current Assets	442.993	441.122	147,60	1.092.238
JUMLAH ASET / Total Asset	23.394.822	24.130.113	8,45	26.170.044

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2016

IKHTISAR RASIO KEUANGAN BANK SUMUT SYARIAH

CAR	
2015	14.41
2016	16.42
2017	15.85

ROA	
2015	2.31
2016	2.74
2017	2.65

BOPO	
ROE	
2015	23.9
2016	24.84
2017	22.43

NIM	
2015	7.26
2016	7.89
2017	7.44

2015	82.16
2016	79.54
2017	77.85

NPA	
2015	1.54
2016	1.19
2017	1.44

FDR	
2015	134.05
2016	108.84
2017	99.68

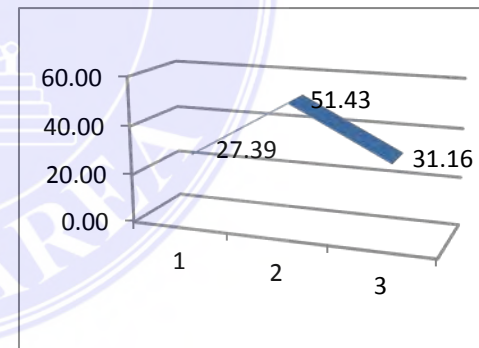
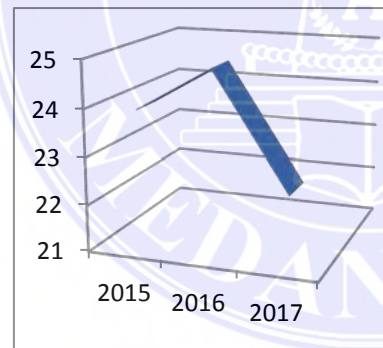
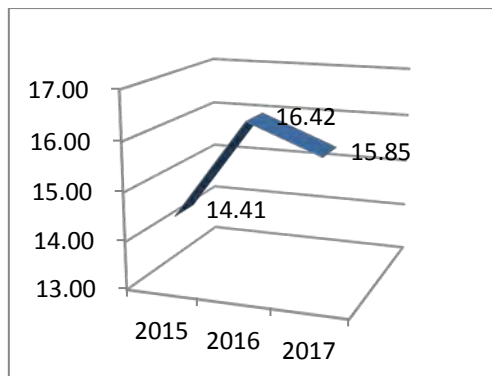
Tahun	LR							LR	LDR
	Aset lancar- Hutang Lancar			Total Deposit					
	Asset Lancar	Hutang lancar	Jumlah	Deposit Nasabah	Deposit Bank Lain	Total			
2015	23651849	21020346	2631503	19453213	466634	19919847	0.132105	94.08	
2016	26170042	23450894	2719148	20803981	791625	21595606	0.125912	93.89	
2017	29931824	23965599	5966225	21187317	325763	21513080	0.27733	89.14	

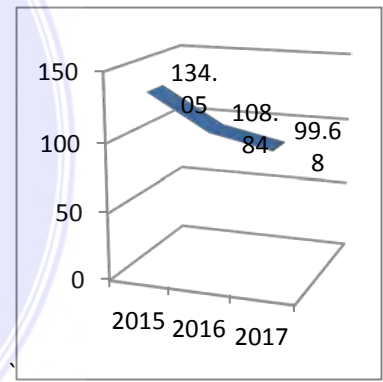
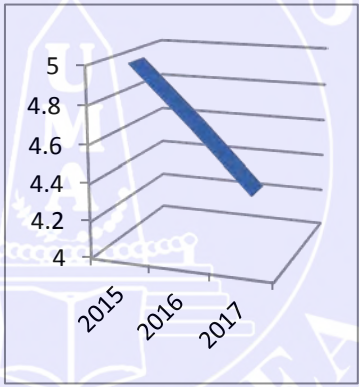
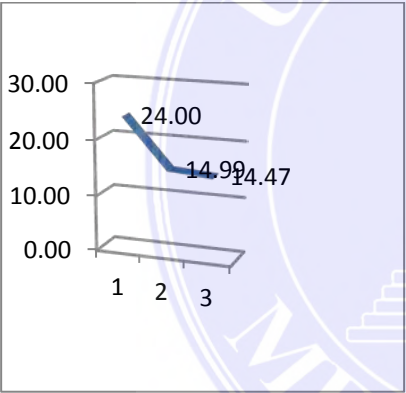
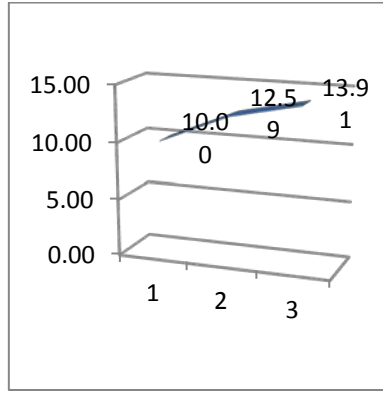
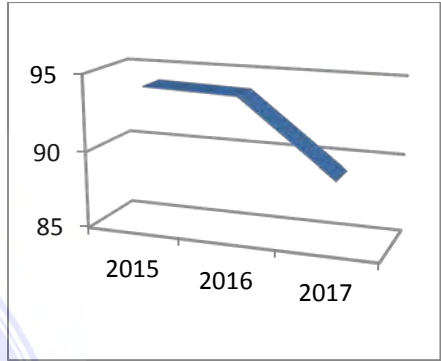
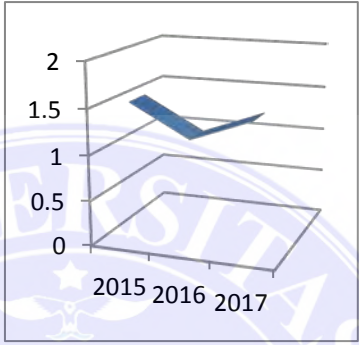
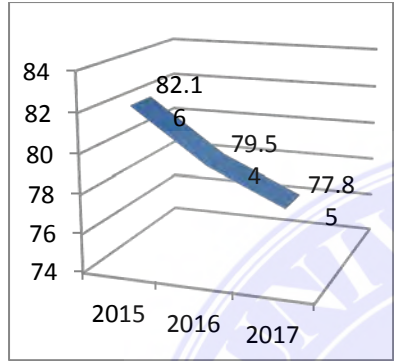
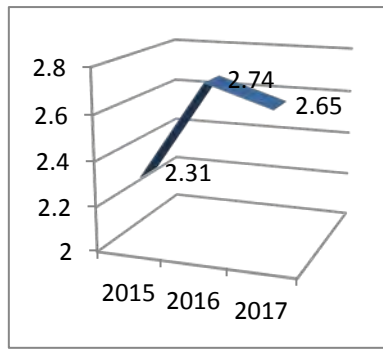
IRR			
Tahun			Jumlah
	Pajak Asset	Utang Pajak	
2015	16140	58926	27.39
2016	33037	64243	51.43
2017	13831	44385	31.16

DR			
Tahun			Jumlah
	Equity Capital	Total Deposit	
2015	1992417	19919847	10.00
2016	2719149	21595606	12.59
2017	2992288	21513080	13.91

FACR			
Tahun			Jumlah
	Aset tetap	Equity Capital	
2015	478246	1992417	24.00
2016	407588	2719149	14.99
2017	432852	2992288	14.47

NPL	
2015	5
2016	4.7
2017	4.38





DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arifin. 2010. *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Budisantoso, 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat : Jakarta
- Brigham dan Houston, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1*, Salemba Empat : Jakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan* , Edisi 2. Ghalia Indonesia : Bogor
- Ghozali, 2010. *Manajemen Pemasaran Bank*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro : Semarang
- Hedrayana, 2015. *Pengaruh Komponen RGEK Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana
- Hasibuan , 2009 . *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Idrus, Muhammad.2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta.
- Kasmir , 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Karlinger, 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, cetakan 7. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Latumaerissa , 2014 . *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Rivai , Veithzal, 2007. *Bank dan Financial Institute Management*, Rajawali Pers : Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV ALFABETA : Bandung

Sumber Jurnal:

- Artyka Nur, 2015. *Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEK pada PT.Bank Rakyat Indonesia(persero) Tbk*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*

- Maulidiyah, Firda. 2014. *Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (TBN) Tbk.* Jurnal Ekonomi Akuntansi
- Mustanda, I Ketut, 2013. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Central Asia.Tbk Berdasarkan Metode CAMELS.* Jurnal Akuntansi
- Wardhani, Anggraini Kusuma, 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT.SUMUT.* Jurnal Akuntansi
- Lasta, Heidy Arrivida, 2014, *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk.* Jurnal Akuntansi
- Sari, Kartika Ratna. 2017.*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Jurnal Akuntansi
- Sari, Kartika Ratna, 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Skripsi Akuntansi
- Utami, Santi Budi . 2015. *Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013).* Skripsi Akuntansi
- Mayasari, Rosalina Febrica. 2017. *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Kesehatan Bank Umum Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode RGEC Di Indonesia.* Jurnal Akuntansi

Sumber Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang **Perbankan Syariah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2011 tentang **Perbankan**

Sumber Internet: www.Pefindo.com, diakses pada 21 Maret 2019 Pukul 21.000

LAMPIRAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2015-2017

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

KETERANGAN	2013	2014	2015	2016	2017	DESCRIPTIONS
<i>dalam persentase / In percentage</i>						
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	14,66	14,38	14,41	16,42	15,85	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,83	5,47	5,00	4,70	4,38	Gross Non Performing Loan (NPL)
Non Performing Loan (NPL) Netto	1,46	1,79	1,54	1,19	1,44	Net Non Performing Loan (NPL)
Return On Asset (ROA)	3,37	2,60	2,31	2,74	2,65	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	36,52	28,52	23,90	24,84	22,43	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9,34	8,14	7,26	7,89	7,44	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,22	80,30	82,16	79,54	77,85	Operating Cost to Operating Income (BOPO)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	107,31	96,11	94,08	93,89	89,14	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1.123,96	1.069,24	1.111,10	862,44	866,15	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Asset	91,83	91,21	91,74	89,61	89,65	Liabilitas to Total Asset Ratio

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017



Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017

ASET LANCAR	2016	2017	Δ		CURRENT ASSETS
			Rp	%	
<i>(dalam jutaan Rupiah) In million Rupiah</i>					
Kas	697,929	710,960	13,031	1.9%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,691,459	2,319,650	628,191	37.1%	Current Accounts on Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6,128	11,942	5,814	94.9%	Current Accounts on Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	(13)	(5)	(62.50)%	Allowance for Impairment Losses
	6,125	11,929	5,808	94.9%	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,683,340	670,498	(1,012,842)	(60.2)%	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1875)	(425)	(1,450)	(77.33)%	Allowance for Impairment Losses
	1,681,465	670,073	(1,011,392)	(60.14)%	
Efek-efek	2,287,938	4,136,592	1,848,654	80.8%	Securities
Kredit yang diberikan	18,677,822		(18,677,822)	(100.0)%	Loans
Pihak berelasi	7,972	17,752	9,780	122.7%	Related party
Pihak ketiga	17,566,107	18,447,932	881,825	5.0%	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai	(688,543)	544,375	1,232,918	-179.1%	Allowance for Impairment Losses
Pembiayaan Syariah					Sharia Financing
Pihak berelasi	121,893	135,194	13,301	10.9%	Related party
Pihak ketiga	1,836,124	2,043,124	207,000	11.3%	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai	(165,732)	159,344	325,076	(196.1)%	Allowance for Impairment Losses
Penyertaan Saham	750	750	0	0.0%	equity investment
Beban Dibayar Dimuka	34,090	33,697	(393)	(1.2)%	Prepaid Expense
Pajak Dibayar Dimuka	233	291	58	24.9%	Prepaid Tax
Aset Tetap	1,101,390	1,130,483	29,093	2.6%	Fixed Asset
Akumulasi penyusutan	(267,788)	(300,038)	(32,250)	12.0%	Accumulated Depreciation
Aset Tak Berwujud – Bersih	12,523	13,490	967	7.7%	Intangible Assets – Net
Akumulasi amortisasi	7,465	(10,297)	(17,762)	(237.9)%	Accumulated Amortization
	5,059	3,193	(1,866)	(36.9)%	
Aset Pajak Tangguhan	57,551	55,663	(1,888)	(3.3)%	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	196,027	218,299	22,272	11.4%	Other Assets
Jumlah Aset	26,170,044	28,931,824	2,761,780	10.6%	Total Assets

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017

Liabilitas

Liabilities

LIABILITAS	2016	2017	Δ		LIABILITIES
			Rp	%	
<small> dalam jutaan Rupiah / by millions Rupiah</small>					
Liabilitas jangka Pendek					Short-term Liabilities
Liabilitas Segera	619,913	954,600	334,687	54.0%	Liabilities due Immediately
Simpanan Nasabah					Customers Deposits
Pihak berelasi	4,073,047	3,197,382	(875,665)	(21.5)%	Related party
pihak ketiga	15,125,811	1,798,935	(13,326,876)	(88.1)%	Third party
	19,198,858	21,187,317	1,988,459	10.4%	
Simpanan dari Bank Lain	791,625	325,763	(465,862)	(58.8)%	Deposits from other Banks
Utang Pajak					Taxes Payable
Pajak penghasilan Badan	31,168	13,831	(17,337)	(55.6)%	Corporate income Tax
Pajak lainnya	33,075	44,385	11,310	34.2%	Other Taxes
	64,243	58,216	(6,027)	(9.4)%	
Obligasi Subordinasi	399,446	399,801	355	0.1%	Subordinated Obligation
Pinjaman yang diterima	344,751	497,505	152,754	44.3%	Borrowings
Liabilitas imbalan kerja karyawan	209,837	288,205	78,368	37.3%	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas lain-lain	217,098	254,191	37,093	17.1%	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	21,845,772	23,965,599	2,119,827	9.7%	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer Bukan Bank					Temporary Syirkah Fund Not Bank
Pihak Ketiga	1,605,123	1,971,687	366,564	22.8%	Third party
Jumlah Dana Syirkah Temporer	1,605,123	1,971,687	366,564	22.8%	Total of Temporary Syirkah Fund

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2017

Tabel Aset Tahun 2014-2016 (Rp juta)
Table of Asset in 2014-2016 (Rp million)

KETERANGAN / Description	2014	2015	NAIK/TURUN (%) Increase/Decrease (%)	2016
ASET LANCAR / Current Asset				
Kas / Cash	809.484	689.069	1,29	697.928
Giro pada Bank Indonesia / Current Account with Bank Indonesia	1.786.167	1.760.994	(3,95)	1.691.459
Giro pada Bank Lain / Current Account with Other Bank	5.059	5.711	7,18	6.121
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement With Bank Indonesia and Other Banks	1.670.837	1.248.452	34,68	1.681.465
Efek-efek / Marketable Securities	1.243.493	2.019.845	13,27	2.287.938
Tagihan Akseptasi / Acceptances Receivable	-	1.417	100	-
Kredit yang diberikan / Loans	17.401.467	17.925.612	4,20	18.677.822
Penyertaan Saham / Equity Investment	750	750	-	750
Beban Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	21.698	24.257	40,53	34.090
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	12.874	12.884	(98,19)	233
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	22.951.829	23.688.991	5,86	25.077.806
ASET TIDAK LANCAR / Non-Current assets				
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Asset	75.375	73.230	(21,41)	57.550
Aset Tetap - Bersih / Fixed Asset - Net	198.867	187.814	343,84	833.602
Aset Tak Berwujud - Bersih / Intangible Assets - Net	4.887	2.998	68,75	5.059
Aset Lain-lain / Other Assets	163.864	177.080	10,70	196.027
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total of Non-Current Assets	442.993	441.122	147,60	1.092.238
JUMLAH ASET / Total Asset	23.394.822	24.130.113	8,45	26.170.044

Sumber: Annual Report Bank Sumut Tahun 2016

IKHTISAR RASIO KEUANGAN BANK SUMUT SYARIAH

CAR	
2015	14.41
2016	16.42
2017	15.85

ROA	
2015	2.31
2016	2.74
2017	2.65

BOPO	
ROE	
2015	23.9
2016	24.84
2017	22.43

NIM	
2015	7.26
2016	7.89
2017	7.44

2015	82.16
2016	79.54
2017	77.85

NPA	
2015	1.54
2016	1.19
2017	1.44

FDR	
2015	134.05
2016	108.84
2017	99.68

Tahun	LR							LR	LDR
	Aset lancar- Hutang Lancar			Total Deposit					
	Asset Lancar	Hutang lancar	Jumlah	Deposit Nasabah	Deposit Bank Lain	Total			
2015	23651849	21020346	2631503	19453213	466634	19919847	0.132105	94.08	
2016	26170042	23450894	2719148	20803981	791625	21595606	0.125912	93.89	
2017	29931824	23965599	5966225	21187317	325763	21513080	0.27733	89.14	

IRR			
Tahun			Jumlah
	Pajak Asset	Utang Pajak	
2015	16140	58926	27.39
2016	33037	64243	51.43
2017	13831	44385	31.16

DR			
Tahun			Jumlah
	Equity Capital	Total Deposit	
2015	1992417	19919847	10.00
2016	2719149	21595606	12.59
2017	2992288	21513080	13.91

FACR			
Tahun			Jumlah
	Aset tetap	Equity Capital	
2015	478246	1992417	24.00
2016	407588	2719149	14.99
2017	432852	2992288	14.47

NPL	
2015	5
2016	4.7
2017	4.38

